

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya yang meliputi bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan/wawasan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan yang diterapkan dimasyarakat umum, pendidikan terdiri dari pendidikan formal yaitu instansi pendidikan yang dibentuk oleh pemerintah maupun swasta yang memiliki program dan kegiatan yang berstruktur. Pendidikan terdiri dari tingkatan atau jenjang dari TK, SD, SMP, SMA sampai Universitas. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang bisa didapatkan dari kehidupan sehari-hari atau lembaga pemerintahan. Banyak juga pendidikan non formal yang dibentuk oleh swasta, seperti lembaga bimbingan belajar, tempat kursus, dan lain sebagainya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah

pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berekreasi.

Pemendikbud No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 pasal 7, yaitu satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 pasal 5 berkaitan dengan struktur kurikulum PAUD yang memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Pendidikan anak usia dini sesuai dengan pemendikbud nomor 146 tahun 2014 yang menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Dimana PAUD untuk usia sejak lahir sampai usia 6 tahun terdiri dari taman penitipan anak dan satuan PAUD sejenis (SPs). Usia 2-4 tahun terdiri dari kelompok bermain (KB) dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA. UU nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional sebagaimana disebutkan diatas, yang intinya bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum kejenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan

motivasi dan sikap belajar yang positif. Dalam membentuk sikap belajar yang positif maka terbentuk sebuah peran dari orang tua dan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini.

Pendidikan mempunyai kekuatan untuk menunjang pembangunan di masa depan. Pendidikan membantu siswa mengembangkan potensinya sehingga mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan di sekolah dan kehidupan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, salah satunya ingin anaknya menjadi anak mandiri, terutama saat ia mulai bersekolah. Peran orang tua dan guru sangat penting karena kemandirian anak bukanlah suatu kualitas bawaan melainkan suatu proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini/TK adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain, bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal. Pembelajaran yang berorientasi perkembangan mempunyai pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri. Guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara- cara yang tepat, umpamanya melalui pengalaman nyata melakukan kegiatan eksplorasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak.

Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain. Belajar

sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku, dan agama), serta bahasa dan komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Aspek perkembangan anak usia dini menjadi dasar penting dalam membentuk kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan mereka di masa mendatang. Keenam aspek ini ialah perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. jika anak tidak mencapai atau mengalami hambatan dalam salah satu dari keenam aspek tersebut, hal itu dapat mengakibatkan tantangan dalam tumbuh kembang mereka.

kemandirian merupakan salah satu kompetensi yang diperlukan oleh seseorang untuk bisa menjalankan kehidupannya. Mandiri secara bahasa artinya tidak bergantung, mampu melakukan sendiri. Tidak bergantung pada orang lain bukan berarti tidak membutuhkan orang lain namun kegiatan tersebut tetap dapat berjalan meskipun tidak ada bantuan dari orang lain. Sejak lahir hingga usia 2 tahun (masa bayi) semua kebutuhan anak dari bangun tidur sampai dia tidur lagi membutuhkan bantuan atau pertolongan dari orang terdekatnya seperti ayah atau ibu. Namun dengan beranjaknya waktu dan bertambahnya usia maka anak harus mulai diajarkan dan dilatih tentang kemandirian.

Kemandirian menjadi bekal untuk anak agar siap hidup ditengah tengah masyarakat kedepannya. Hal terpenting dalam melatih kemandirian anak bukanlah bisa atau tidaknya anak dalam melakukan hal tersebut tapi adalah menumbuhkan kepercayaan diri anak bahwa dia mampu untuk bisa menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Kepercayaan diri dapat dilihat ketika anak memiliki keberanian untuk mencoba hal baru dan melakukan sesuatu sendiri tanpa merasa takut salah.

Kemandirian seorang anak usia dini merupakan masa yang terpenting untuk perkembangan kemandirian, sehingga amat penting bagi guru untuk memberikan pemahaman dan kesempatan pada anak untuk memantapkan kemandirian. Dunia sekolah guru juga berperan dalam menciptakan peluang kemandirian bagi anak karena guru adalah pembimbing anak

disetiap kegiatan anak dalam proses belajar mengajar disekolah, namun keluarga tetap menjadi yang terpenting dan menjadi pilar pertama.

Pentingnya kemandirian harus ditumbuh kembangkan sejak dini pada anak, hal ini penting bagi guru dalam menanamkan kemandirian anak karena guru adalah pemberi pembelajaran setiap hari disekolah, guru juga mendukung anak dalam setiap kegiatan anak disekolah. Pentingnya juga guru memberi pemahaman yang baik terhadap anak supaya anak bisa mendengarkan dan melakukan apa yang diperintah oleh gurunya. Guru yaitu orang yang mendidik dan membimbing anak disetiap kegiatan anak disekolah, guru merupakan sebagai wadah anak dalam mempersiapkan diri dalam hal-hal yang mandiri disekolah, anak bisa melakukan suatu tentunya ada bimbingan dari gurunya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 15 Januari 2024 terhadap guru dan siswa di TK Pertiwi Binjai Hulu dikelompok A ditemukan permasalahan, permasalahannya adalah tentang kemandirian anak. Anak yang mengalami sangat kurangnya dalam kemandirian dari 11 orang siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Terdapat 1 orang anak yang bermasalah pada kemandiriannya dikelompok A, karena anak tersebut adalah anak tunggal, jadi anak yang inisial O sebenarnya sudah di kelas B akan tetapi dia selama 2 tahun dikelas A dikarenakan anak tersebut kemandiriannya kurang dari teman yang lainnya, permasalahan yang saya temukan seperti O belum bisa meminta maaf jika melakukan kesalahan, O

juga belum bisa mematuhi aturan disekolah, O belum bisa bermain dengan teman sekelasnya.

Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat judul “Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak (Studi Kasus pada Siswa “O” di K TK Pertiwi Binjai Hulu Tahun Pelajaran 2023/2024)”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang “Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak (Studi Kasus pada Siswa “O” di TK Pertiwi Binjai Hulu Tahun Pelajaran 2023/2024)”

C. Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan sebelumnya maka peneliti membuat pertanyaan penelitian guna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian, adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Kemandirian Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu ?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu ?
3. Apa saja Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu ?
4. Apa Saja Upaya yang harus dilakukan Guru dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis buat, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Kemandirian pada Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu.
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu.
4. Untuk Mendeskripsikan Upaya yang harus dilakukan Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak usia dini di TK Pertiwi Binjai Hulu.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah berguna bagi siapa saja Khususnya bagi pendidik dan peserta didik adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberi informasi tentang kajian dan penerapan peran guru dalam menanamkan Kemandirian Anak di TK Pertiwi Binjai Hulu, sehingga pengembangan ilmu disiplin dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik serta dapat dijadikan contoh dan motivasi untuk peserta didik agar memiliki kemandirian yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar bagi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak-anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan peneliti dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi siswa yang melakukan penelitian berikutnya

F. Definisi Istilah

Definisi istilah menunjukkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Definisi istilah adalah hal-hal yang harus dijawab untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat di judul. Istilah-istilah terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru

Guru adalah pendidik di lembaga pendidikan formal atau sekolah. Peran guru adalah sebagai pelatih, pembimbing, motivator dan penilai. Dalam

konteks pendidikan karakter guru berupaya membentuk karakter anak dengan cara membimbing, menuntun, melatih anak agar muncul kebiasaan yang baik dalam diri anak. Perananan guru disekolah sebagai pegawai, sebagai bawahan dan atasannya, kolega dengan teman sejawat, mediator dalam hubungannya dengan anak didik, pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah keadaan jiwa anak atau kemampuan fisik anak mengambil keputusan sendiri, mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatan anak itu sendiri, anak yang sudah bisa bergaul dengan teman sebayanya, bisa berbagai juga, dan anak mampu mengendalikan emosinya. Faktor penting dalam tumbuh kembang anak salah satunya adalah kemandirian. Pentingnya melatih, dan mengajarkan kemandirian kepada anak, memiliki alasan, karena dalam perkembangan lebih lanjut, manusia tidak hanya dapat mengandalkan bantuan orang lain, melainkan mereka harus tumbuh secara mandiri serta dapat beradaptasi dengan lingkungan, karena di masa dewasa nanti anak akan dihadapkan dengan situasi di mana akan melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantuan diri maupun aktivitas dalam kesehariannya dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan yang dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini. Mereka memiliki karakteristik diantaranya anak usia dini yang bersifat unik, berada dalam masa potensial, bersifat relatif spontan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berjiwa petualangan, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, mudah frustrasi, memiliki rentang pertahanan.